

---

## KETERAMPILAN BERBAHASA MELALUI PENDEKATAN *ACTIVE LEARNING* ANAK TK BINA KALAM KECAMATAN PAKONG KABUPATEN MALANG

Felia Putri Anggraeni<sup>1\*</sup>, Norma Gupita<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup> Universitas Islam Madura, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Madura, Indonesia

[feliaputrianggraeni19@gmail.com](mailto:feliaputrianggraeni19@gmail.com), [normagupita25@gmail.com](mailto:normagupita25@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

Diterima : 17-November-2022

Disetujui : 15-Mei-2023

---

### ABSTRAK

**Abstract:** Early childhood education (PAUD) is a level of education prior to basic education which is a coaching effort aimed at children from birth to the age of 6 years. This study aims to describe the process of implementing learning, the impact of development, supporting factors and inhibiting factors in the development of language skills through an Active Learning approach to children at Kindergarten Bina Kalam Pakong-Malang. The research method uses qualitative methods with descriptive research types. Sources of data obtained by means of the method of observation (observation), interviews and documentation. The results of the study show that the development of language skills includes listening, reading, speaking and writing. The method selection technique will have an impact on the ability to have self-confidence when talking actively to people around you. The supporting factors are related to the fulfillment and selection of appropriate learning media. Meanwhile, the inhibiting factors regarding the need for study time in children. Suggestions for research on academic needs related to language skills in children. It will be more supportive if it is harmonized if the application is supported by learning when it is done at home, such as building communication with parents and children.

---

### Kata Kunci :

Keterampilan, Berbahasa,  
Pendekatan, *Active Learning*

**Abstrak:** Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang dituju bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran, dampak pengembangan, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangna keterampilan Berbahasa melalui pendekatan *Active Learning* pada anak di TK Bina Kalam Pakong-Malang. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang diperoleh yaitu dengan cara metode observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa meliputi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Teknik pemilihan metode akan berdampak pada kemampuan rasa percaya diri saat berbicara secara aktif kepada orang di sekitar. Adapun faktor pendukung terkait pemenuhan dan pemilihan media pembelajaran secara tepat. Sedangkan, faktor penghambat mengenai kebutuhan waktu belajar pada anak. Saran penelitian kebutuhan akademik terkait keterampilan bahasa pada anak. Akan lebih menunjang jika diselaraskan jika penerapan di dukung oleh pembelajaran saat dilakukan di rumah seperti membangun komunikasi bersama orangtua dan anak.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting sebagai wadah untuk memaksimalkan dan mengasah potensi yang dimiliki oleh individu seperti yang kita ketahui bahwa setiap individu memerlukan pendidikan untuk berlangsung hidupnya, pendidikan juga berperan penting dalam bertransfer ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk dirinya dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Susanto, (2017) mengemukakan bahwa semakin tinggi pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh, maka pendidikan dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia dalam seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendidikan anak usia dini yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 0-6 tahun.

Anak dengan usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan usia di atasnya yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk menunjang tumbuh kembang anak. Sehingga, anak siap untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi yang diselenggarakan melalui jalur formal, informal dan non formal. Taman Kanak-Kanak berfungsi untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal. Sehingga, membentuk prilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya secara optimal dan disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Anak usia dini merupakan individu yang unik. Setiap anak dilahirkan memiliki potensi tertentu, pertumbuhan dan perkembangan menentukan tumbuh kembangnya anak. Setiap anak mengalami berbagai macam perkembangan yang secara terus menerus dalam tempo yang hampir sama (Khotijah 2016). Artinya, anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi. Usia ini sering disebut usia emas (*The Golden Age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi. Berkaitan dengan masa keemasan pada anak usia dini. Dimana, anak mengalami perkembangan otak yang sangat pesat tidak terkecuali perkembangan bahasa. Maka, dibutuhkan stimulasi dan penangan yang tepat.

Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Kemampuan dan keterampilan berbahasa anak usia dini khususnya anak usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan dalam memperkaya kosa katanya melalui pengulangan, anak juga sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya seperti anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosa kata yang berbeda (Usman, 2017). Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang berbentuk kalimat negatif, tanya dan perintah. Oleh fungsi tersebut, bahasa memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu di pendidikan. Khususnya di TK fungsi bahasa ini dijelaskan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Oleh karena itu,

pemahaman tentang perkembangan bahasa anak tidak boleh diabaikan dengan begitu saja oleh guru. Upaya guru dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan anak dalam mengembangkan bahasanya yang lebih difokuskan pada ruang lingkup pengembangan berbahasa yang tertuang dalam satuan pendidikan. Kemampuan berbahasa pada anak merupakan fenomena yang menarik dalam pertumbuhan sejak bayi sampai menjadi dewasa (Melfin & Melfin, 2006 ; Maidasari, 2012).

Bahasa reseptik ini di peroleh dari pengalaman belajar anak yang menghubungkan lambang bahasa yang diperolehnya melalui pendengaran yang bertujuan untuk memahami mimik dan nada suara. Selain itu, anak mulai berkomunikasi dengan menggabungkan ekspresi wajah, gerakan tubuh dan akhirnya melalui kata-kata untuk diungkapkan atau yang di sebut dengan bahasa ekspresif (Alam & lestari, 2019). Bahasa merupakan fungsi menyimak secara dasar belajar bahasa dilakukan secara berulang kali kata yang di dengarnya. Selain itu, fungsi menyimak anak merupakan penunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis yang dapat digunakan anak untuk memperlancar komunikasi lisan agar informasi pengetahuannya bertambah (Asmah, dkk., 2016). Bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak untuk mengekspresikan diri mereka sendiri dalam menggunakan cara semakin kompleks melalui suara, gerakan, *gesture* dan ekspresi wajah seperti berbicara bahasa ekspresif atau kosa kata yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa yang berbentuk kata ataupun kalimat (Eneng, dkk., 2018; Hasanah, 2018).

Menurut Hermawan (dalam Dewi, Sujana& Tirtayani, 2018) mengemukakan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa anak usia dini, terdapat banyak kegiatan mengembangkan keterampilan bahasa anak yang berkaitan dengan *Active Learning* (pembelajaran aktif), diantaranya adalah mengucapkan bagian-bagian yang ada pada tubuh manusia dengan lafal yang tepat dan benar, mengenal nama benda-benda di dalam dan diluar kelas dan mengelompokkan kata-kata sejenis melalui pengamatan gambar dan kegiatan sehari-hari. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Helmi, (2016) mengemukakan bahwa *Active Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan kegiatan peserta didik untuk mengakses berbagai informasi dan pengetahuan yang di bahas dan di pelajari selama pembelajaran di kelas. Sehingga, peserta didik memperoleh lebih banyak pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya dan juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir lebih aktif. Menurut Masruroh, (2017) mengemukakan bahwa *Active Learning* (Pembelajaran aktif) merupakan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak. Sehingga, mencapai hasil belajar yang optimal dan perhatian akan tetap terfokus pada proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat adanya pernyataan oleh hasil penelitian dari Ika, dkk.,(2017) mengemukakan bahwa pendekatan *Active Learning* merupakan salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru. Kemudian, proses penerimaan tersebut akan tersimpan dalam otak melalui teknik berdiskusi, menjawab pertanyaan atau membuat pertanyaan maka otak mereka akan berkerja lebih baik. Sehingga, proses belajar dapat terjadi dengan baik. Menyimpulkan ketika anak belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.

Berdasarkan temuan observasi awal di Tk Bina Kalam Klompang Barat di Kelompok A (usia 4-5 Tahun), observasi dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Agustus 2021 dari jam 08:00-10:00. Penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu anak masih kurang minat akan proses belajar mereka lebih suka bermain dan sulit memahami pelajaran yang disampaikan dari gurunya, mudah bosan dan beberapa anak masih takut berintraksi. Sehingga, guru mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Kondisi lapangan tidak pernah menerapkan kegiatan pengembangan bahasa seperti anak di suruh menggunakan metode bercerita. Kemudian, tidak pernah atau jarang dilakukan kegiatan tanya jawab. Oleh karena itu, pembelajaran berpusat pada anak, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak mengakses sumber belajar yang ada. Untuk melatih dan membiasakan diri dalam kegiatan membaca aktif.

Proses pembelajaran dengan pendekatan *Active Learning* merupakan kegiatan yang dilakukan dalam program mengajar dan belajar bersama anak dengan ruang lingkup di dalam kelas maupun di luar kelas (Masitoh, dkk., 2014). Kondisi ini dapat diamati melalui beberapa indikator yang mempunyai dampak bagi sekolah dengan pendekatan *Active Learning* berdampak positif dengan adanya peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran. Dampak yang diharapkan anak lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, bercurah pendapat, diskusi, debat dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan usahanya sendiri, anak lebih kritis dalam menanggapi dan memahami suatu materi dalam pembelajaran serta kualitas lulusan yang semakin baik (Suwartini, 2013). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok A yaitu B.M pada tanggal 19 Februari 2022, terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya pendekatan *Active Learning*. Dengan dilaksanakannya pendekatan *Active Learning* dalam pembelajaran dapat membuat anak menjadi lebih aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebagaimana, yang disampaikan oleh B.M mengemukakan bahwa “ada perubahan terkait perilaku anak sebelum dan sesudah penerapan. Setelah, penerapan mereka lebih aktif dari pada sebelumnya, anak didik lebih tertarik, lebih aktif, berani mengungkapkan pendapatnya, anak lebih bebas berkreasi dalam keterampilan berbahasanya sesuai imajinasi serta rasa ingin tahu anak juga berkembang”

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada B.M mengemukakan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa melalui pendekatan *Active Learning* merupakan pembelajaran yang berdampak positif yang sebelumnya anak yang bernama Fia dia masih belum berani berkomunikasi dengan baik bersama teman sebayanya. Setelah menggunakan pendekatan *Active Learning* ini Fia sudah mulai bercakap-cakap bersama teman sebayanya. Oleh karena itu, dengan adanya pendekatan *Active Learning* ini berdampak positif dengan adanya peningkatan kegiatan pembelajaran. Artinya disini pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Kemudian anak lebih aktif dan terbiasa belajar untuk membentuk pengetahuan dan wawasan yang luas. Anak akan lebih kritis dalam menanggapi dan memahami materi yang di pelajari. *Active Learning* ini sangat relevan sekali bila diterapkan pada pembelajaran (Syamsiyati, 2019). Dalam penerapannya biasanya menggunakan metode yang berbeda-beda setiap harinya sesuai tema yang dipelajari. Kemudian, dari berbagai metode pembelajaran tersebut pilih yang sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Kemudian, menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran

di mulai. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasakan kebingungan saat pembelajaran berlangsung.

Tujuan penelitian yang dikembangkan oleh peneliti meliputi untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pengembangan keterampilan berbahasa melalui pendekatan *Active Learning* Anak, mendeskripsikan dampak pengembangan keterampilan berbahasa melalui pendekatan *Active Learning* anak, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan keterampilan berbahasa anak TK Bina Kalam Kecamatan Pakong Kabupaten Malang

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis pendekatan kualitatif-deskriptif, dimana penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang sebenar-benarnya saat di lapangan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan keterampilan berbahasa anak kelompok A melalui pendekatan *active learning* di TK Bina Kalam. Subyek penelitian terdiri dari 15 orang siswa kelompok A TK Bina Kalam, dengan persentase 2 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Kelompok A TK Bina Kalam. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai buku referensi, jurnal, buku prestasi anak, juga dokumentasi kegiatan saat kelas dimulai hingga kelas selesai. Teknik pengumpulan data dimulai dari mengobservasi seluruh kegiatan yang ada di TK Bina Kalam, selanjutnya yaitu melaksanakan wawancara dengan para pihak terkait, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam serangkaian penelitian ini meliputi tiga komponen, yaitu dimulai dengan mereduksi data, kemudian menyajikan data, lalu menyimpulkan atau memverifikasi data yang telah di peroleh (Moleong, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang bervariasi sehingga dalam waktu pembelajaran siswa itu aktif bertanya dan mempertanyakan apa yang dipaparkan oleh gurunya pada saat pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran melalui *Active Learning* pada anak, guru menggunakan metode menanya atau memberikan pertanyaan yang sesuai dengan pembelajaran kepada anak. Diharapkan anak lebih aktif dalam berpikir atau bertanya pada diri sendiri dan mampu berusaha mencari jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru (Zaini, 2011). Penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu anak di TK Bina Kalam kurangnya minat akan proses belajar mereka lebih suka bermain dan sulit memahami pelajaran yang disampaikan dari gurunya, mudah bosan dan juga ada beberapa anak masih takut berintraksi sehingga guru mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan, kondisi lapangan di TK Bina Kalam tidak pernah menerapkan kegiatan pengembangan bahasa keterampilan seperti anak disuruh menggunakan metode bercerita, kemudian tidak pernah atau jarang dilakukan kegiatan tanya jawab. Oleh karna itu, pembelajaran berpusat pada anak, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengakses semua sumber belajar. Dengan demikian hubungan komunikasi anak dengan guru bisa membuat anak lebih percaya diri.

Menurut Suwartini, (2013) mengemukakan bahwa tujuan mempermudah pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan kurikulum 2013 berbasis teks (*Genre*). Penerapan metode *Active Learning* dalam kurikulum 2013 akan mengurangi kesulitan pemahaman anak terhadap teks. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan meliputi jika persamaan penerapan *Active Learning* dalam konteks proses belajar. Perbedaan untuk mempermudah belajar Bahasa Indonesia menggunakan kurikulum berbasis teks atau berbasis *Genre*. Menurut Muhasim (2019), mengemukakan bahwa untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas anak di era Globalisasi. Metode yang digunakan adalah *Active Learning* dimana aktualisasi pendekatan yang berpusat pada anak dengan keyakinan dapat merangsang belajar mandiri, belajar aktif, partisipatif dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran dengan cara ini harus di dukung oleh lingkungan yang kondusif. Pertama, menurut (Khosibah & Dimiyati 2021) keterampilan anak melalui teknik menyimak, peristiwa menyimak diawali dengan mendengarkan bunyi secara langsung atau melalui rekaman radio, telepon atau televisi. bunyi bahasa yang ditangkap telinga diidentifikasi menjadi suku kata, frase, klausa, kalimat dan wacana. Jeda dan informasi ikut diperhatikan oleh penyimak. Bunyi bahasa yang diterima kemudian maknanya ditafsirkan dan difahami. Jadi dapat dikatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai bahkan mereaksi terhadap makna yang termuat pada wacana lisan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 10 febuari 2022, melalui pendekatan *Active Learning* anak cara penyajian materi yang digunakan yaitu pertama tama guru akan menyebutkan dan menjelaskan materi pokok pembelajaran, pendekatan *Active Learning* yang digunakan juga menggunakan pendekatan khusus yang di tujukan untuk menarik minat anak dalam menyimak apa yang di sampaikan oleh guru. Kemudian, guru akan memberikan pertanyaan kepada anak seputar materi yang sudah di jelaskan oleh guru. cara penyajian metode ini juga hampir sama dengan metode tanya jawab, dimana konsentrasi dan kejelian anak sangat di butuhkan. Cara tersebut dilakukan untuk menumbuhkan semangat dalam diri anak, sehingga anak akan berspekulasi, jika dirinya mampu menjawab pertanyaan oleh guru, maka akan mendapatkan *reward* seperti halnya teman temannya yang lain.

Kedua, teknik keterampilan membaca bertujuan pengembangan bahasa untuk anak usia dini adalah agar anak mampu berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti membaca dan menulis. Salah satu faktor yang berpengaruh pada perkembangan membaca anak usia dini melalui bahan tersedianya yang menuntun anak mengenali huruf-huruf. Kegiatan membaca yang dilakukan secara alamiah dalam suasana kehidupan sosial memiliki efektifitas yang tinggi untuk peningkatan kemampuan membaca pada anak. Sehingga, setiap aspek dalam indikator perkembangan bahasa reseptif anak dapat dipastikan telah berkembang dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Keterampilan membaca dalam mengungkap bahasa / bahasa ekspresif. Ketika anak-anak bertindak sebagai rekan percakapan dan masuk dalam pembicaraan atau dialog yang sebenarnya. Bahasa merupakan sarana yang sangat

penting dalam kehidupan anak maka perlu dikembangkan pada anak sejak usia dini, berbahasa ekspresif dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan seperti bercerita, bernyanyi, bercakap-cakap, bermain peran (Desyan,2017) . Indikator pencapaian memahami mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal adalah menunjukkan perilaku senang membaca buku-buku yang dikenali, mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi, menceritakan isi cerita dengan secara sederhana, serta mengenal simbol-simbol.

Faktor pendukung dan penghambat pengembangan keterampilan berbahasa melalui pendekatan *Active Learning* anak kelompok A. Peneliti Menurut (Helmi Setyawan, Farid 2016) mengemukakan terkait faktor pendukung dan faktor penghambat metode *Active Learning*, meliputi (1) faktor pendukung, untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan keterampilan berbahasa pada anak dengan menggunakan media secara tepat dengan metode yang sesuai. (2) Faktor Penghambat, dalam proses pembelajaran bahasa membutuhkan waktu yang panjang. Melihat teknik yang digunakan melalui komunikasi secara aktif melalui aktivitas belajar terencana. Hal tersebut ketika di waktu pelaksanaan pembelajaran anak merasa sudah jenuh melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Jadi, anak mempunyai rasa jenuh dan bosan. Sehingga, suasana kelas tidak kondusif. Jadi seorang guru mempunyai alternatif pilihan bagaimana anak bisa berkembang. Serta, ketika anak sudah tidak lagi mandiri, artinya mau ditemani atau selalu didampingi terus sama ibunya. Hasil tersebut akan mengakibatkan hasil belajar tidak tercapai sesuai harapan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran dapat diterapkan dengan seimbang saat pengembangan konsep belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan dan dipaparkan di Bab Berdasarkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya, mengenai pengembangan keterampilan berbahasa melalui pendekatan *Active Learning* anak kelompok A Tk Bina Kalam Desa Klompang Barat Kecamatan Pakong. Maka, di tarik kesimpulan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa meliputi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Tentu saja perlu di dukung dengan konsep pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam memberikan stimulus untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Teknik pemilihan metode akan mendukung perkembangan pembelajaran yang dibutuhkan pada keterampilan bahasa anak. Dampak yang akan dirasakan oleh anak dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk berbicara secara baik kepada orang disekitar. Adapun faktor pendukung pembelajaran bahasa meliputi pemenuhan dan pemilihan media pembelajaran secara tepat. Sedangkan, faktor penghambat mengenai kebutuhan waktu panjang dalam mengasah keterampilan bahasa melalui keanekaragaman aktivitas. Saran penelitian kebutuhan akademik terkait keterampilan bahasa pada anak. Akan lebih menunjang jika diselaraskan jika penerapan di dukung oleh pembelajaran saat dilakukan di rumah secara terstruktur seperti berkomunikasi intens bersama orangtua dan anak. dimana, permasalahan yang

menjadi rendahnya komunikasi banyak dilakukan orangtua terhadap anak hanya disebabkan oleh kesibukan secara subjektif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Susanto,A (2017). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: encana.
- Alam,S.K. & Lestari, R.H. (2020). *Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 4, Issue 1 . (Online) <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/301/pdf>
- Asmah, Yulianti & Ayu. (2016). *Pengaruh Strategi PDR Terhadap Active Learning dan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini*. Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Pedagogi*. Vol.2, No.3. (Online) <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/568/876>
- Dewi, Ni. L.N.K. Tirtayani, L.A. & Kristiantari, M.G.R. (2018). *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B di PAUD Gugus Angrek Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Pendidikan Ganesha, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol 6 No. 1. (Online) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/15090>
- Desyan, R. A. P. (2017). *Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode OutBound di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Eneng, H., Sayekti, T., Atikah, C. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Universitas Turnojoyo Madura. *Jurnal PGPAUD*. Vol. 5, No. 1. (Online) <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/download/4885/3649>
- Hasanah, U. (2018). *Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. *Jurnal Insana: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol.23, No.2. (Online) <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/2291>
- Helmi, S. F. (2016). *Meningkatkan Kemamuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Adroid*. STKIP Modern Ngawi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*.Vol. 3, No.2. (Online) <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/view/3490>
- Hizam, Z. ( 2011). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD
- Ika,R., Joko, S & Catharina, T. A. (2017). *Pengembangan Model Cooperative Learning Melalui Chained Games Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun*. *Journal Pf Primary Education JPE* 6 (2), (Online) <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/17568>

- Khotijah. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. STAIN Jurai Siwo Metro Lampung. Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 2(2). (Online) <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/strategi-pengembangan-bahasa-anak-usia-dini/237>
- Khosibah, S.A & Dimiyati, (2021). *Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, Issue 2, 1860-1869, (Online) <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1015>
- Maidasari, H. (2012). *Peran Guru Dalam Pengembangan Kemampuan bahasa Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Active Learning Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Seddur Kecamatan Pakong*. Theses. PIAUD Institusi Agama Islam Negeri Madura, (Online) <http://etheses.iainmadura.ac.id/2658/>
- Masitoh. dkk (2014). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Masruroh, U. (2017). *Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara jombang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Melfin, S & Melfin. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Muhasim, (2019). *Pengaruh Metode Active Learning Terhadap Peningkatan Motivasi dan Kreativitas Peserta Didik di Era Globalisasi*. STIT Palapa Nusantara Lombok, PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol 7, No 1, (Online) <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/188>
- Moleong, L.J (2014). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suwartini, I. (2013). Penerapan Active Learning Sebagai Upaya Meminimalisasi Kesulitan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks (GENRE). Universitas Ahmad Dahlan. Seminar Nasional PBSI, (Online) <https://pbsi.uad.ac.id/wp-content/uploads/Artikel-Iis.pdf>
- Syamsiyati, E. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran “ Active Learning-Small Group Discussion” Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 3, Nomor 2, (Online) <https://core.ac.uk/download/229205456.pdf>
- Usman, M (2017). *Peningkatkan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Model Active Learning*. Universitas Serambi Mekkah. Prosiding Seminar Nasional. Vol. 1, No.1. (Online) <https://ojs.serambimekkah.ac.id/semnas/article/view/385>